



SERUNAI

JURNAL PENDIDIKAN

Volume II, No 2 Desember 2006

Paradigma Pembelajaran dikaji dari Kompetensi

Aliman Siana

Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Berbakat Akademik
di Sekolah Unggulan

Wahid Suaharman

Perbaikan Kompetensi Guru dalam Menggunakan Variasi Metode dan Media
dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan "Menulis Cerita" Pada Siswa
Kelas IV SD 8 Kota Bengkulu

Pudji Hartuti & Zunaida

Analisis Regresi Logistik Status Kemiskinan
Penduduk Kota Bengkulu

Atika Permata, Sigit Nugroho dan Fachri Faisal

Proses Bimbingan Skripsi Mahasiswa
di Perguruan Tinggi

Marina Siti Sugiyanti

Upaya Menjadikan Budaya Membaca Buku
Sebagai Suatu Kebutuhan

Syailendra Putra

Analisis Faktor Kemiskinan Desa/Kelurahan di Kota Bengkulu
dan Pengelompokannya

Nopritasari, Sigit Nugroho dan Fachri Faisal

Sekretariat :

Bengkulu Kota Pelajar

Gedung Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Bengkulu Lt.I

Jl. S. Parman No.7 Padang Jati Bengkulu

Tlp : 0736 - 21620-20623-21625, Fax : 0736-22117

E-Mail : **BKP_BKL@Yahoo.Com**

DAFTAR ISI

1. Dari Redaksi	i
2. Paradigma Pembelajaran Dikaji Dari Kompetensi <i>Aliman Siana</i>	132
3. Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Berbakat Akademik Di Sekolah Unggulan <i>Wahid Suaharman</i>	140
4. Perbaikan Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Variasi Metode Dan Media Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan "Menulis Cerita" Pada Siswa Kelas IV Sd 8 Kota Bengkulu <i>Pudji Hartuti & Zunaida</i>	148
5. Analisis Regresi Logistik Status Kemiskinan Penduduk Kota Bengkulu <i>Atika Permata, Sigit Nugroho dan Fachri Faisal</i>	157
6. Proses Pembimbingan Skripsi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi <i>Marina Siti Sugiyanti</i>	161
7. Upaya Menjadikan Budaya Membaca Buku Sebagai Suatu Kebutuhan <i>Syailendra Putra</i>	165
8. Analisis Faktor Kemiskinan Desa/Kelurahan Di Kota Bengkulu Dan Pengelompokannya <i>Nopritasari, Sigit Nugroho dan Fachri Faisal</i>	170

Redaksi SERUNAI Jurnal Pendidikan. Penerbit: PP-Bengkulu Kota Pelajar,
 Pelindung : Kadis Diknas Propinsi Bengkulu, Penasehat : Wakadis Diknas Propinsi
 Bengkulu, Penanggung Jawab: Ka.Pusat Pengendali Bengkulu Kota Pelajar, Redaksi
 Pelaksana : Ketua : Khairil Amri, ST., MT., Wakil Ketua : Drs. H. Indra Sakti Lubis, M.Pd.,
 Staf Redaksi : Nurul Iman, ST, MP, Ir. Rustama Syaefudin, M.Sc., Drs. Suardi Jasma, M.Pd,
 Drs. Hendri Tarigan, M.Sc., Azharuddin, S.Sos, Zainal Abidin. Editor: Dr. Riyanto, M.Pd,
 Drs. Mudin S, M.Sc., Ph.D, Dr. Rohiat, M.Pd, Dr. Pudji Hartuti, M.Pd., Psi, Drs. Agus Joko
 Purwadi, M.Pd, Kesekretariatan: Bendahara : Wince Damayanti, S.Kom,
 Sirkulasi/Distribusi: Tresna Alamanda, A.Md, Dokumentasi: Sastran
 Alamat: Sekretariat PP-BKP Gedung Diknas Provinsi Bengkulu Lantai I, Telp.
 081367719694 (Khairul Amri), e-mail: BKP_BKL@Yahoo.com

PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

Marina Siti Sugiyanti
Jurusan Bahasa dan Sastra, FKIP UNIB

ABSTRAK

Pada semua perguruan tinggi, persyaratan kelulusan S1 di samping lulus semua mata kuliah wajib dan pilihan, ada pula persyaratan pendidikan akademis yang lain yang wajib ditempuh yaitu penulisan karya ilmiah atau skripsi. Dalam penulisan skripsi tersebut dibutuhkan figur pembimbing yang profesional dan sesuai dengan bidang studi yang ditekuni mahasiswa, sehingga skripsi tersebut berhasil diselesaikan dengan hasil yang berkualitas dan tidak asal selesai dijilid berupa buku yang diberi logo perguruan tinggi yang bersangkutan dan ditandatangani pembimbing dan penguji skripsi.

Kata kunci: Proses pembimbingan, skripsi mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Skripsi merupakan tulisan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis perguruan tinggi (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 1989, 851). Oleh karena itu, skripsi harus ilmiah sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni mahasiswa, agar perguruan tinggi yang bersangkutan menghasilkan lulusan S1 yang berkualitas. Untuk itu, perlu dipertimbangkan, apabila proses penulisan skripsi dibimbing oleh staf pengajar yang disiplin ilmunya tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni mahasiswa yang dibimbing skripsinya, maka akan mengakibatkan timbulnya hal yang negatif bagi mahasiswa dan perguruan tinggi yang bersangkutan. Selain itu, mahasiswa akan merasa bahwa skripsinya kurang memuaskan. Akibatnya, perguruan tinggi menghasilkan lulusan S1 yang kurang berkualitas.

Apabila staf pengajar yang bertugas membimbing skripsi yang tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni mahasiswa yang dibimbingnya, maka proses pembimbingan kurang berjalan dengan baik karena pembimbing ini kurang memahaminya materi. Hal ini banyak terjadi, seseorang mendapat tugas membimbing skripsi mahasiswa yang disiplin ilmunya pengajaran, padahal dosen tersebut yang meskipun mengerti tetapi belum mempelajari bidang pengajaran secara mendalam. Hal ini berbeda dengan

apabila dosen yang bersangkutan memiliki disiplin ilmu pengajaran. Oleh karena itu, staf pengajar sebaiknya saling mengingatkan dan melakukan introspeksi diri bahwa sebagai staf pengajar mempunyai keahlian yang berbeda-beda karena disiplin yang ditekuninya berbeda-beda; dan demikian pula visi dan misinya berbeda-beda.

Staf pengajar yang sedang bertugas membimbing skripsi harus menciptakan proses pembimbingan skripsi mahasiswa secara ideal agar menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga membawa nama perguruan tinggi terkait, yaitu perguruan tinggi yang berkualitas. Hal itu karena perguruan tinggi merupakan suatu wadah orang beraktivitas untuk menciptakan insan yang cerdas atau orang yang berinteligensi tinggi, maka kualitas dan kuantitas disiplin ilmu dalam perguruan tinggi perlu ditingkatkan agar upaya peningkatan sumber daya manusia berkembang. Hal ini sangat menunjang apabila dikaitkan dengan cita-cita meraih program Bengkulu Kota Pelajar.

II. PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembimbingan skripsi mahasiswa?
2. Pembimbing skripsi yang bagaimana agar tercipta proses pelaksanaan pembimbingan skripsi mahasiswa secara terarah sesuai dengan disiplin ilmu

- yang ditekuni mahasiswa dalam skripsinya?
3. Staf pengajar yang bagaimana yang berperan sebagai pembimbing skripsi yang ideal?
 4. Apa yang menjadi kendala proses pelaksanaan pembimbingan skripsi mahasiswa?

III. METODOLOGI

Berhasil tidaknya pencapaian proses pembimbingan skripsi mempunyai maksud sama dengan program pendidikan yang dikemukakan Agus Joko Purwadi (2005) bahwa berhasil tidaknya pencapaian program pendidikan adalah permasalahan *real* yang dapat dipecahkan secara rasional. Karena itu, metodologi ini bersifat idiografis yang berusaha menggambarkan secara verbal fenomena yang terjadi secara reflektif intuitif, dan oleh karena itu dibutuhkan kajian pustaka secara dialektif, yaitu kajian pustaka yang luas ekstensif sekaligus mendalam (intensif).

IV. PEMBAHASAN

Di dalam pembahasan ini akan dibicarakan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembimbingan skripsi.
2. Pembimbing skripsi perlu menciptakan proses pembimbingan secara terarah sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni dalam skripsinya.
3. Staf pengajar yang berperan sebagai pembimbing skripsi yang ideal.
4. Kendala proses pelaksanaan pembimbingan skripsi mahasiswa.

Berikut ini secara berturut-turut akan dibicarakan masalah-masalah tersebut:

4.1. Proses Pelaksanaan Pembimbingan Skripsi

Sebelum pelaksanaan pembimbingan skripsi, terlebih dahulu judul yang diajukan mahasiswa dimusyawarahkan untuk mendapat persetujuan dari para dosen, mana yang disetujui dan mana yang tidak disetujui. Kemudian ada penunjukkan do-

sen untuk membimbing skripsi dari judul yang disetujui tersebut. Penunjukkan pembimbing skripsi hendaknya sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni dosen dengan masalah dan disiplin ilmu yang akan diteliti mahasiswa dalam rangka menyusun skripsinya.

Awal pembimbingan adalah dosen pembimbing membimbing mahasiswa dalam menulis proposal, yang selanjutnya diseminarkan agar memperoleh masukan pendapat yang perlu dipertimbangkan. Kemudian ada pertimbangan dan penilaian dari peserta seminar khususnya pembimbing dan para dosen yang menentukan bisa tidaknya proposal tersebut ditindaklanjuti. Kalau layak ditindaklanjuti, maka penulisan skripsi ditindaklanjuti dengan bimbingan dosen yang telah ditunjuk. Sebaiknya ada pertemuan antara mahasiswa dan dosen pembimbing untuk membuat kesepakatan cara pembimbingan dan *schedule* pelaksanaan. Apabila proses pelaksanaan pembimbingan sudah sesuai dengan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa tersebut, skripsi telah selesai dan ada persetujuan untuk ujian, serta persyaratan administrasi telah diselesaikan, maka pembimbing dan penguji diberi undangan yang dilampiri berkas skripsi mahasiswa yang bersangkutan agar dipelajari. Setelah ujian, ada ketentuan batas waktu perbaikan skripsi dan ada persyaratan tentang pengumpulan skripsi dan ada persyaratan tentang pengumpulan skripsi yang sudah dijilid dengan ketentuan yang sudah diatur oleh Ketua Program Studi/Panitia pelaksana ujian skripsi.

4.2. Pembimbingan skripsi hendaknya menciptakan proses pembimbingan skripsi mahasiswa secara terarah sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni mahasiswa dalam skripsinya.

Hal itu secara lebih rinci dijelaskan oleh Agus Joko, berikut ini:

- a. Pembimbing skripsi adalah peneliti.
- b. Pembimbing skripsi adalah tenaga profesional.
- c. Pembimbing skripsi adalah dinamisiator.

- d. Pembimbing skripsi adalah fasilitator.
- e. Pembimbing skripsi adalah supporter.
- f. Pembimbing skripsi adalah innovator.
- g. Pembimbing skripsi adalah figure ideal.
- h. Pembimbing skripsi adalah pendamping penulisan skripsi.
- i. Pembimbing skripsi adalah figur pan-damai.

4.2.1. Pembimbing skripsi adalah peneliti

Pembimbingan skripsi adalah dosen yang membimbing skripsi mahasiswa yang sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni dalam skripsinya. Pembimbing skripsi ini tidak hanya bertugas membimbing skripsi saja, tetapi juga mempunyai tugas mengajar di kelas, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; yang disebut Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4.2.2. Pembimbing skripsi adalah tenaga profesional

Secara terminologis, profesional berarti ahli di bidangnya. Misalnya, bidang studi linguistik adalah ahli (ilmuwan) di bidang studinya, yaitu linguistik atau ahli ilmu bahasa.

4.2.3. Pembimbing skripsi adalah dinamisator.

Sebagai dinamisator, dosen pembimbing diharapkan mampu membawa mahasiswa yang dibimbing ke arah kemajuan atau perubahan dari pola pikir statis kearah pola pikir yang lebih *intelligent*.

4.2.4. Pembimbing skripsi adalah fasilitator

Seorang pembimbing skripsi diharapkan memberikan kemudahan kepada mahasiswa yang dibimbing untuk menerima layanan mendapatkan buku-buku sebagai acuan yang populer tetapi mudah dipahami dan mudah didapat sehingga mahasiswa yang dibimbing merasa senang membaca/mempelajari karena hal-hal yang diperlukan mudah didapatkan sehingga memotivasi mereka untuk

belajar, memahami, dan menyelesaikan skripsinya.

4.2.5. Pembimbing skripsi adalah supporter

Seorang pembimbing skripsi tidak hanya sebagai peniru dari yang sudah ada tetapi sebagai pembaharuan penampilan maupun berpikir dalam penulisan skripsinya.

4.2.6. Pembimbing skripsi adalah innovator

Seorang pembimbing skripsi tidak hanya peniru dari yang sudah ada tetapi sebagai pembaharuan penampilan maupun berpikir dalam penulisan skripsinya.

4.2.7. Pembimbing skripsi adalah figur ideal

Pembimbing skripsi seharusnya membimbing penulisan mahasiswa secara tuntas untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dan dapat dipercaya.

4.2.8. Pembimbing skripsi adalah pendamping penulisan skripsi

Pembimbing skripsi seharusnya berusaha memberi saran dan jalan keluar ketika mahasiswa mengalami masalah dalam penulisan skripsi, baik bantuan berpikir maupun ketika mengalami kendala lainnya dalam penulisan skripsi.

4.2.8. Pembimbing skripsi adalah figur pendamai.

Pembimbingan skripsi perlu memberikan perasaan tenang, tenteram, aman, dan nyaman sehingga membuat mahasiswa yang dibimbing berusaha menyelesaikan skripsinya dengan pelan tetapi pasti.

4.3. Pembimbing Skripsi yang Ideal

Pembimbing skripsi yang ideal adalah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pembimbing yang memiliki disiplin ilmu sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni mahasiswa dalam skripsinya.
2. Pembimbing yang mampu memberikan layanan pembimbingan.

3. Pembimbing yang sudah berpengalaman penelitian.
4. Pembimbing yang mudah ditemui, dan apabila amat sibuk, dia mau melayani dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.
5. Pembimbing yang mau mengerti terhadap mahasiswa yang dibimbing.
6. Pembimbing yang mau bertatap muka dalam proses pembimbingan.
7. Pembimbing yang tidak menunda waktu pertemuan untuk berkonsultasi.
8. Pembimbing yang tidak menunda mengembalikan hasil pemeriksaan.

4.4 Kendala Proses Pelaksanaan Pembimbingan Skripsi Mahasiswa

Perlu ada pertimbangan apabila dalam proses pelaksanaan pembimbingan skripsi terdapat kendala yang menyebabkan macetnya proses pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Staf pengajar yang diberi tugas membimbing skripsi tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni.
2. Staf pengajar yang sebelumnya sudah ada perasaan tidak cocok terhadap mahasiswa yang dibimbing dan sebaliknya mahasiswa yang dibimbing sudah ada perasaan kurang senang terhadap dosen yang membimbing karena kurang yakin atas kemampuannya.
3. Pembimbing sulit ditemui atau sulit melayani konsultasi melalui media komunikasi dan informasi.
4. Pembimbing kurang memberi kesempatan untuk berkonsultasi.
5. Pembimbing tidak terbuka, yaitu tidak mau langsung bertatap muka, tetapi menunda waktu memberikan hasil pemeriksaan.

Hal-hal tersebut menimbulkan efek yang kurang menguntungkan bagi mahasiswa yang dibimbing karena bisa terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Konflik lahir maupun batin antara pembimbing skripsi dan mahasiswa yang dibimbing dalam proses penyusunan skripsi.
2. Mahasiswa enggan menemui pembimbing skripsi.
3. Mahasiswa kurang menerima saran pembimbing karena kurang yakin terhadap kemampuan pembimbing.
4. Mahasiswa meremehkan pembimbing.
5. Hasil penyusunan skripsi tidak berkualitas.

V. KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penulisan skripsi lancar apabila pembimbing berpola pikir ideal, dan diimbangi keseriusan mahasiswa.
2. Kendala proses pelaksanaan bimbingan skripsi tidak menguntungkan dari berbagai pihak, baik ditinjau dari proses maupun hasil:
 - a. Pihak dosen pembimbing.
 - b. Pihak mahasiswa yang dibimbing.
 - c. Pihak perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Proses pelaksanaan pembimbingan skripsi sangat penting bagi keteraturan administrasi prodi di mana mahasiswa belajar.
4. Pembimbing skripsi harus mampu menciptakan proses pelaksanaan pembimbingan skripsi yang nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwadi, Agus Joko. (2005). *Peranan guru dalam mensukseskan Bengkulu Kota Pelajar*. Bengkulu: Jurnal Pendidikan Serunai
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1989. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.